

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu adalah komoditi yang tepat sebagai penghasil gula di Indonesia. Tanaman Tebu (*Saccharum officinarum L.*) adalah jenis tanaman perkebunan satu musim atau siklus hidupnya sekali dalam satu tahun (Hidayat, 2018). Sedangkan menurut (Antika dan Ingesti, 2020) Sifat dari tanaman tebu yaitu batang tanamannya mengandung glukosa. Tanaman tebu tergolong dalam tanaman gramineae yang sama seperti jagung, gandum, padi, dan bambu. Sebagian besar fluktuasi rendemen dipengaruhi oleh kualitas pada tanaman tebu. Presentase gula yang dikristalkan atau kadar gula yang terkandung pada batang tanaman tebu dan dituliskan dalam bentuk satuan persen disebut dengan rendemen. Faktor yang penting pada saat menentukan pembagian hasil antara pabrik gula dengan petani tebu adalah rendemen yang tinggi, karena dapat memperoleh hasil yang besar.

Menurut (Amir, 2010) Sistem pola kerja sama antara Pabrik Gula dengan petani Tebu Rakyat diharapkan terjalin kerja sama hingga ada keuntungan bersama antara dua pihak, sehingga tidak ada hambatan yang dihadapi baik dari Pabrik Gula itu sendiri sebagai pemasok sarana pembuatan dan petani tebu sendiri juga mengalami hambatan misalnya, gagal panen, hasil yang lebih rendah, kesulitan dalam pemanenan dan lain-lain, yang sebetulnya pihak Pabrik Gula sendiri tidak lepas dari resiko. Pola kerja sama yang dilakukan oleh petani diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan kemampuan teknis petani dalam usaha taninya. Petani sebagai pelaku bisnis telah mempertimbangkan untuk mendapatkan keuntungan dari usaha budidayanya sehingga keuntungan selalu diharapkan oleh petani.

Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan dalam buku Statistik Perkebunan Unggulan Nasional (2020) produksi gula nasional pada tahun 2020 mengalami penurunan dari pada tahun sebelumnya yaitu 2019. Pada tahun 2019 produksi gula sebanyak 2,23 juta ton sedangkan pada tahun 2020 hanya dapat memproduksi gula nasional sebanyak 2,13 juta ton. Padahal kebutuhan konsumsi gula nasional secara langsung sebesar 2,66 juta ton. Penyebab belumnya terpenuhi kebutuhan

gula nasional yaitu rendahnya produksi gula per hektar dan terbatasnya areal pertanaman tebu. Faktor dominan adalah rendahnya produktivitas tanaman. Salah satu kendala pada tanaman tebu ialah penerapan teknologi budidaya yang masih rendah, tingkat kesuburan tanah yang terus menurun, eksplorasi potensi genetik tanaman yang belum optimal

Menurut Zainuddin, (2019). Produktivitas tebu dipengaruhi oleh tipe lahan (sawah atau tegalan), dan beberapa faktor lain, salah satunya seperti pemakaian sarana prasarana produksi dan teknik yang digunakan dalam budidaya. Faktor lain yang dapat menyebabkan penurunan produktivitas tebu yaitu diantaranya varietas bibit tebu yang sudah tua, pengeprasan tebu yang melebihi batas 3 kali di lahan yang sama, dan pemanenan dini tanaman tebu yaitu kurang dari setahun. Sedangkan menurut (BPS-Statistics Indonesia, 2019) Tercatat pada 2018 konsumsi gula nasional mencapai 5,1 juta ton, sedangkan produksi gula nasional hanya mencapai 2,19 juta ton. Pada 2019, kebutuhan konsumsi gula mencapai 5,1 juta ton namun terjadi penurunan produksi gula nasional mencapai 2,22 juta ton. Dampaknya, untuk memenuhi kebutuhan gula masyarakat, Indonesia harus terus mendatangkan dari luar negeri.

Menurut Sumantri (1989), komponen pertumbuhan tanaman yang menentukan hasil tebu antara lain tinggi batang, jumlah batang, dan diameter batang. Kontribusi tiga komponen tersebut terutama terhadap hasil bobot tebu. Perpanjangan tinggi batang memegang peranan penting dalam menentukan perolehan bobot tebu dan rendemen. Sedangkan menurut Ulumiyah, (2016) Kualitas nira tebu (sari tebu) ditentukan oleh konsentrasi sukrosa yang tinggi dan non sukrosa yang rendah. Kadar sukrosa yang terkandung di dalam batang tebu cukup bervariasi dengan persentase $\pm 15-25\%$ pada tebu segar yang mencapai kemasakan optimal. Pada batang tanaman tebu terjadi proses asimilasi yaitu proses pembentukan gula secara alami. Tingkat kandungan gula di dalam batang tebu akan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan dari tanaman tebu.

Berdasarkan uraian diatas komponen pertumbuhan tanaman yang menentukan hasil tebu antara lain tinggi tanaman, jumlah batang, diameter batang,

berat batang dan jumlah ruas. Dari beberapa komponen tersebut yang memegang peranan penting dalam menentukan hasil berat nira.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di temukan, maka permasalahan yang terkait adalah bagaimana pengaruh panjang batang, berat batang, jumlah ruas dan diameter batang terhadap berat nira ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diperoleh maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh panjang batang, berat batang, jumlah ruas dan diameter terhadap berat nira.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Diharapkan melalui penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi atau bahan untuk menambah wawasan serta pemikiran bagi penulis dan para pembaca yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Diharapkan melalui penelitian ini dapat bermanfaat dan berkontribusi sebagai bahan referensi, evaluasi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya serta menambah pengumpulan informasi tentang kemampuan wilayah pertanian dan perngembangan ekonomi..